

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Agar penelitian berjalan dengan lancar, maka sangat diperlukan pemahaman mengenai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan variable-variabel yang yang terdapat dalam penelitian dengan beberapa teori yang relevan terhadap pemahaman tersebut.

2.1.1 Konsep Dasar Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran (*Unployment Rate*) adalah presentase angkatan kerja yang saat ini sedang aktif mencari pekerjaan. Ekonom mendefinisikan angkatan kerja sebagai bagian dari populasi usia kerja yang saat ini bekerja ditambah mereka yang menganggur tetapi secara aktif mencari pekerjaan. Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU).¹⁴

Rumus Tingkat Pengangguran

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{jumlah yang tidak bekerja}}{\text{angkatan kerja}} \times 100$$

Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan

tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Fator utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

2.1.2 *Human Capital*

Pendidikan merupakan suatu investasi pada bidang sumber daya manusia yang akan dirasakan pada masa mendatang. Pendidikan akan meningkatkan kualitas dan produktivitas seseorang sehingga peningkatan kualitas ini diharapkan dapat memberikan peluang kerja yang lebih besar bagi pekerja tersebut Sang (2021). Saat ini untuk menggambarkan kualitas pendidikan di suatu wilayah digunakan rata-rata lama sekolah. Sepanjang tahun 2002-2019 rata-rata lama sekolah di Provinsi Banten mencapai 8 tahun atau setara dengan kelas dua SMP. Hartanto (2017) mengemukakan bahwa untuk tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah akan kesulitan memasuki dunia kerja yang membutuhkan keahlian dan rata-rata lama sekolah minimal 12 tahun bahkan lebih hal ini dapat menyebabkan meningkatnya pengangguran. Tingkat pengangguran menurut pendidikan justru didominasi oleh lulusan SMA dan SMK dengan kontribusi sebesar 12- 14 persen disepanjang tahun 2014-2019.

2.1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai tambah yang bisa dihasilkan oleh suatu wilayah atau dikenal dengan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB ini merupakan cerminan potensi perekonomian suatu wilayah. Nilai PDRB merupakan agregat nilai tambah yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang beroperasi di wilayah tersebut. PDRB menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai dan juga memperlihatkan struktur perekonomian regional.

Sedangkan Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB ini digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu mulai dari kesediaan sumber daya alam, sumber daya non ekonomi didalamnya termasuk sistem ekonomi, faktor sosial budaya dan kebijakan pemerintah (Junaidin Zakaria, 2010).

2.1.4 Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah faktor penting yang berpengaruh pada tingkat pengangguran. Untuk menilai pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung antara tahun 2017 hingga 2023, anda dapat melakukan analisis dengan mengumpulkan data angkatan kerja, yang mencakup jumlah orang yang mencari pekerjaan dan siap bekerja, serta data tingkat pengangguran selama periode tersebut. Fenomena ini sama dengan penelitian yang

dilakukan oleh Amir (2010), bahwa peningkatan angkatan kerja di Indonesia tidak dibarengi dengan perluasan lapangan kerja, sehingga tingkat pengangguran pun bertambah seiring penambahan angkatan kerja. Menurut Mulyadi (2006), Tenaga kerja penting bagi angkatan kerja yang berpartisipasi secara aktif atau berusaha untuk berpartisipasi dalam latihan penciptaan khususnya pengembangan tenaga kerja dan produk. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas maka cenderung beralasan bahwa penduduk usia kerja, khususnya yang berusia di atas 15 tahun yang bekerja atau mencari pekerjaan mencakup tenaga kerja.

2.1.5 Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah merupakan belanja atau pengeluaran yang diperuntukkan bagi kepentingan publik dalam menumbuhkan perekonomian daerah dan meningkatkan kemampuan masyarakat. Belanja pemerintah diutamakan dalam meningkatkan dan melindungi kualitas hidup masyarakat sebagai pemenuhan yang wajib bagi daerah melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, fasilitas umum dan sosial, pelayanan dasar serta pengembangan dari jaminan sosial sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Nurmainah (2013) menyatakan peran belanja pemerintah pada negara berkembang yaitu signifikan karena terbatasnya peran swasta dalam perekonomian, karena itu dalam hal ini peran pemerintah sangat penting

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah referensi bagi penulis untuk mengetahui variabel bebas penelitian terdahulu apakah memiliki pengaruh terhadap variabel berikutnya. Adapun penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneititan, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran di Indonesia 1990-2020 (Pasuria dan Triwahyuningtyas 2022)	Terdapat persamaan variabel, yaitu Pengangguran, angkatan kerja	Terdapat perbedaan variabel upah minimum, produk domestik bruto	Berdasarkan hasil uji, angkatan kerja, pendidikan, dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia secara simultan. Di sisi yang berbeda, secara parsial angkatan kerja, pendidikan, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, namun PDB tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.	Sibatik Journal Volume 1 No.6 (2022)
2.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang Tahun 2009-2021 (Mustofa and Violeta 2023)	Terdapat variabel yang sama, yaitu Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja	Adanya Heteroskedastisitas, dari uji asumsi klasik yang dilakukan	Hasil analisis berdasarkan nilai konstanta dan koefisien menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mempunyai keterkaitan terhadap variabel pengangguran yang tidak searah.	Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi Volume 20, Issue 01, Januari 2023
3	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur tahun 2012-2013 (Z, Istiyani, dan Hanim 2017)	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel	Penelitian terhadap UMR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur, sedangkan jumlah angkatan kerja dan upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur	e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2017, Volume IV (2): 187 - 191

No.	Peneititan, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur tahun 2012-2013 (Z, Istiyani, dan Hanim 2017)	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel	Penelitian terhadap UMR	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran sedangkan jumlah angkatan kerja dan upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur	e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2017, Volume IV (2): 187 - 191
5	Pengaruh PDRB IPM, Jumlah Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022 (Alfinatus dan Rendra 2022)	Sama-sama menggunakan panel teknik analisis data	Terdapat Perbedaan Variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk	Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan secara parsial variabel PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka tidak terdapat pengaruhnya, dan variabel IPM, jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022.	Jurnal EK&BI, Volume 6, Nomor 1 Juni 2023
6	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Tahun 2009-2015(Prawoto 2017)	Terdapat variabel yang sama, yaitu Pengangguran dan menggunakan metode data panel	Perbedaan pada variable independent yaitu Jumlah Penduduk Upah Minimum Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran.	Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka di ProvinsiLampung. Sedangkan Upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.	Journal of Economics Research and Social Sciences Sisnita
7	Pengaruh Harapan Lama	Terdapat variabel yang	Perbedaan Penggunaan	Hasil akhir dapat di simpulkan bahwa variabel	Selodang Mayang:

No.	Peneitiian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sekolah, Rata – Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten / Kota Provinsi Riau Tahun 2017-2020(Siskawati, Roberta, dan Sudeska 2021)	sama, yaitu pengangguran dan rata-rata lama sekolah	data dalam penelitian adalah regresi linier berganda dan sampel	Rata- Rata Lama sekolah dan harapan Lama secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka walaupun dalam persentase yang sedikit.	Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir
8	Analisis Pengaruh Inflasi, RLS, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2017(Husila 2019)	Terdapat variabel yang sama,yaitu Pengangguran Rrls Pertumbuhan Ekonomi	Perbedaan penggunaan variabel inflasi	Koefisien pengeluaran pemerintah rill adalah positif signifikan artinya pengeluaran pemerintah memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan
9	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingpengaruhkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh Tahun 2015-2020 (Maulana dkk. 2023)	Terdapat variabel yang sama, angkatan kerja pengangguran dan pertumbuhan ekonomi	Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Vol.8 No.2 Mei 2023: 78-87
10	Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka 2018-2021) (Baihawafi dan Sebayang 2023)	Menggunakan Metode analisis yang sama yaitu Regresi data panel	Perbedaan dalam variabel independent yaitu UMK Dan IPM	Hasil Penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa variabel UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel TPT di Jawa Barat, variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel TPT di Jawa Barat. variabel Laju	Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis

No.	Peneititan, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel TPT di Jawa Barat.	
11	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda 2005-2014 (Ayu Nurlita, Haris Musa, dan Budi Suharto 2017)	Terdapat variabel yang sama, yaitu Pengangguran	Perbedaan yang terdapat yaitu pada variable index pembangunan manusia dan kemiskinan	IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pengangguran, IPM berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Samarinda. IPM secara tidak langsung melalui pengangguran tuangkan penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan dan bernilai negatif terhadap angka pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui pengangguran tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Samarinda.	Journal of Industrial Engineering Management (JIEM)
12	Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19) 2019 (Fahri, Abd, dan Kasnelly 2019)	Terdapat variabel yang sama yaitu pengangguran	Terdapat variabel perbedaan yaitu Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 memiliki pengaruh terhadap meningkatnya angka pengangguran, bahkan di prediksi akan terus bertambah jika pandemi ini tidak segera berlalu atau diselesaikan. Adapun penyebab utama meningkatnya angka pengangguran di masa	Jurnal Ekonomi Syariah

No.	Peneititan, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				pandemi ini ialah banyaknya PHK, adanya aturan pemerintah tentang lock down, PSBB, dan social distanching	
13	Pengaruh Faktor Human Capital Pada Pengangguran Golongan Usia Muda Indonesia Tahun 2019 (Sahira dan Nugroho 2023)	Terdapat variabel yang sama <i>human capital</i>	Metode analisis regresi logistik biner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Human Capital berupa pendidikan dan pelatihan, serta karakteristik individu berupa jenis kelamin dan status perkawinan secara signifikan mempengaruhi peluang angkatan kerja golongan usia muda untuk menganggur. Sedangkan area tempat tinggal antara desa dan kota menurut hasil penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status pekerjaan mereka.	Journal Of Development Economic and Social Studies Volume 2 No 1 Tahun 2023
14	Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka: Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonom (Risal Johar 2023)	Terdapat pada variabel yaitu pengangguran dan rata-rata lam sekolah laju pertumbuhan ekonomi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis path	Laju pertumbuhan ekonomi memediasi hubungan rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka secara partial mediation. Temuan tersebut mengindikasikan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui lama sekolah agar dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka	Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Volu me VII Nomor 1, Januari 2023
15	Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka: Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonom (Risal Johar 2023)	Terdapat pada variabel yaitu pengangguran dan rata-rata lam sekolah laju pertumbuhan ekonomi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis path	Laju pertumbuhan ekonomi memediasi hubungan rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka secara partial mediation. Temuan tersebut mengindikasikan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya	Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Volu me VII Nomor 1, Januari 2023 Hubungan

No.	Peneitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				manusia melalui lama sekolah agar dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka	

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan-tujuan penelitian, hubungan variabel dinyatakan dalam kerangka berfikir. Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait yaitu dalam pengaruh *human capital*, laju pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan belanja pemerintah di 5 Kabupaten Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi. Dalam penelitian ini hubungan model variabel yaitu *human capital* (RLS), laju pertumbuhan ekonomi (LPE), angkatan kerja (AK), belanja pemerintah (BP), tingkat pengangguran (TP).

2.2.1 Hubungan antara *Human Capital* dengan Tingkat Pengangguran

Tingkat pendidikan biasanya berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, namun ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya, seperti situasi ekonomi dan lapangan kerja di suatu daerah. Untuk menyelidiki pengaruh ini di Provinsi Lampung antara tahun 2017 hingga 2023. Menurut hasil penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnayanti, Hartanto dan Masjkuri (2017), menyatakan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Seran (2017), dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa orang yang memperoleh pendidikan (formal) hingga tamat perguruan tinggi memiliki kemampuan intelek yang relatif lebih tinggi dari orang yang hanya tamat sekolah menengah. Dalam penentuan pilihan jenis dan atau lapangan pekerjaan untuk

mereka yang berkualitas tinggi karena berpendidikan tinggi lebih terbuka. Mereka ini relatif lebih rewel/selektif memilih pekerjaan. Besaran/tingkat upah, dan kenyamanan lingkungan tempat kerja, dapat menjadi faktor pemicu akan hal ini. Bahkan beberapa diantaranya akan lebih memilih untuk menganggur (sementara) dari pada bekerja.

Menurut Safitri (2018), modal manusia merujuk pada stok pengetahuan dan keterampilan berproduksi seseorang. Pendidikan adalah satu cara di mana individu meningkatkan modal manusianya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, diharapkan stok modal manusianya semakin tinggi. Karena modal manusia, seperti dikemukakan dalam awal tulisan ini, memiliki hubungan positif dengan pengangguran, maka implikasinya pendidikan juga memiliki hubungan positif dengan produktivitas.

Menurut F. Kneller pendidikan mempunyai dua arti yang terdiri dari arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau pengalaman yang dapat mempengaruhi suatu perkembangan pada jiwa, sifat ataupun kemampuan fisik pada suatu individu. Dan dalam arti sempit, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat, dilakukan dengan cara memasukkan atau mengikut sertakan individu tersebut kedalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi ataupun lembaga pendidikan lainnya (Helmawati, 2014).

2.2.2 Hubungan antara Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran

Laju Pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi negatif dengan pengangguran. Apabila laju pertumbuhan ekonomi tinggi maka angka pengangguran dapat dipastikan akan berkurang. Alurnya, ketika laju pertumbuhan ekonomi meningkat maka roda-roda ekonomi yang menggerakannya juga semakin mengembang, output yang dihasilkan semakin bertambah. Disini peran tenaga kerja semakin dibutuhkan otomatis jumlahnya juga semakin bertambah yang berarti jumlah pengangguran akan berkurang. Studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun (Okun's Law) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat penganggurannya, dan sebaliknya (Prawira, 2018). Studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun (Okun's Law) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat penganggurannya, dan sebaliknya (Arysad, 2010). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran. Masalah pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang (Jhingan, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dkk (2019), Jumlah penduduk tidak secara langsung mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, hal ini ditunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan

ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu mulai dari kesediaan sumber daya alam, sumber daya non ekonomi didalamnya termasuk sistem ekonomi, faktor sosial budaya dan kebijakan pemerintah (Junaidin Zakaria, 2010).

M Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat (2017), yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitiannya yaitu jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran Terbuka. hal ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka juga akan naik sebesar 0.46%. Bagi negara berkembang, menurut Ginting S (2008), menyatakan bahwa hingga pada akhir tahun 1999-an pembangunan manusia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat

meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB).

2.2.3 Hubungan antara Angkatan Kerja dengan Tingkat Pengangguran

Menurut Zahroh & Puspitasari (2017), yaitu kurangnya pemanfaatan tenaga kerja merupakan gejala yang umum. Ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju. Perbedaannya pada spesifikasi penyebab dan proporsi. Dwi, W.R., Susilo, Satria (2018), tenaga kerja terampil di Indonesia memiliki upah rata-rata 4,17 kali lebih besar ketimbang tenaga kerja tidak terampil (Unskilled Worker). Selain peningkatan upah, tingkat pendidikan yang tinggi dan keikutsertaan pelatihan kerja juga dapat memberikan manfaat non-moneter berupa kemudahan pada akses pasar tenaga kerja, sehingga menurunkan peluang angkatan kerja golongan usia muda untuk menjadi pengangguran.

Angkatan kerja golongan usia muda merupakan salah satu sumber daya yang paling penting dalam meningkatkan pembangunan sosial-ekonomi Indonesia. Selain jumlahnya yang banyak, mereka juga merupakan sumber daya yang paling aktif dan produktif. Bahkan menurut penelitian Bell, D.N.F, Blanchflower (2011), menganggur pada usia muda akan menimbulkan efek yang lebih besar ketimbang menganggur pada usia dewasa. Hal ini disebabkan karena menganggur di usia muda meningkatkan kemungkinan angkatan kerja untuk tetap menganggur di tahun-tahun berikutnya serta dapat menurunkan tingkat upah mereka dalam jangka panjang.

Todaro (2006), menyatakan dalam suatu teori pertumbuhan ekonomi neo klasik bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan beberapa aspek utama yakni sumber daya alam (modal), tenaga kerja, dan teknologi. Dalam

permasalahan ini kesempatan kerja memiliki keterkaitan yang erat dengan yang namanya pertumbuhan ekonomi, karena pada saat kesempatan kerja mengalami peningkatan yang diikuti dengan penyediaan lapangan kerja, maka ini akan memiliki dampak terhadap semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Syafitri, A. 2019).

Hayati (2019), menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan suatu faktor yang berpengaruh pada pergerakan sebuah perekonomian di suatu daerah. Hal tersebut dapat terlihat dengan meningkatnya TPAK dan peningkatan tersebut diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan, maka dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja tersebut dapat berdampak terhadap semakin menurunnya angka pengangguran. Dengan demikian, semakin sedikitnya angka pengangguran ini berarti orang yang memiliki pekerjaan sudah lebih banyak dan orang tersebut memiliki pendapatan, sehingga dengan pendapatannya tersebut dapat meningkatkan investasi dalam bentuk tabungan yang berdampak pada pendapatan wilayah akan meningkat melalui pajak (pajak penghasilan) dan ini juga akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

2.2.4 Hubungan antara Belanja Pemerintah dengan Tingkat Pengangguran

Belanja pemerintah merupakan salah satu ukuran yang mempengaruhi perekonomian dan bentuk stimulus yang dilakukan pemerintah pada tahap awal perkembangan. Hal ini terkait bahwa belanja pemerintah mempunyai peranan sebagai instrumen fiskal melalui fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Pertumbuhan suatu perekonomian tidak bisa lepas dari peran pemerintah. Maka

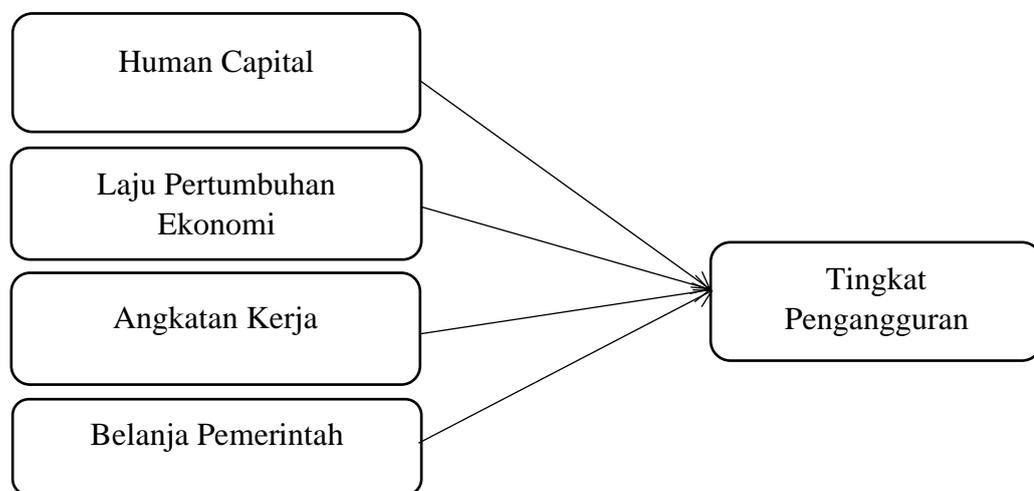
kebijakan pengeluaran pemerintah ini dituangkan dalam APBD. Kebijakan pengeluaran pemerintah daerah dalam APBD tercermin dari total belanja pemerintah yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Pengeluaran pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah yang termasuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu alat kebijakan fiskal pemerintah. Pemerintah menggunakannya untuk mengontrol perekonomian negara. Belanja nasional atau yang disebut dengan belanja daerah terdiri dari anggaran pemerintah pusat, dana kompensasi, dana otonomi khusus, dan dana kompensasi (Suparmoko, 2003). Ketersediaan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, bandara, sistem penyediaan tenaga listrik, irigasi, sistem penyediaan air bersih, dan pembangunan yang dibiayai oleh pemerintah lainnya merupakan *social overhead capital* yang berkaitan dengan tingkat perkembangan wilayah dengan dicirikan oleh pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang sangat kuat (Rosyid, R., Lukito, 2019).

Sesuai Silalahi (2020), tugas negara dalam memberdayakan peristiwa keuangan dan pembangunan keuangan, khususnya di negara-negara berkembang, dilakukan melalui pengaturan terkait uang dan moneter. Salah satu strategi keuangan otoritas publik adalah belanja pemerintah. Pengeluaran pemerintah adalah salah satu bagian yang mengatur keuangan yang berencana untuk membangun laju usaha, membuka posisi, menjaga ketergantungan moneter dan

membuat sirkulasi pembayaran yang merata. Keanehan (Noviatamara & Amalia, 2019).

Sesuai Sukirno (2010), Penggunaan pemerintah (government use) sangat penting untuk strategi moneter, khususnya aktivitas otoritas publik untuk mengarahkan kemajuan ekonomi dengan menentukan berapa pendapatan dan konsumsi pemerintah setiap tahun, sebagaimana ditentukan dalam APBN dan APBD. arsip APBD. Motivasi di balik strategi terkait uang ini adalah untuk menemukan biaya, tingkat penciptaan, dan peluang kerja yang terbuka serta untuk memberdayakan pengembangan keuangan. Penggunaan pemerintah adalah seberapa besar penggunaan pemerintah digunakan untuk melayani daerah setempat. Pengeluaran Pemerintah mencerminkan pengaturan pemerintah (Baeti, 2021).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga *human capital*, laju pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, berpengaruh negatif sedangkan variabel angkatan kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.
2. Diduga *human capital*, laju pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan belanja pemerintah berpengaruh tingkat terhadap pengangguran